

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENULIS TEKS BERITA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE ROUND TABLE* PADA SISWA KELAS VIII MTS FAIDHUL'ALLAM BANI HAMIM KABUPATEN PANDEGLANG

Uyung Amilul Ulum

STKIP Mutiara Banten
jurnalstkipmb@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Round Table* pada siswa kelas VIII MTs Faidhul'Allam Bani Hamim Kabupaten Pandeglang.

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menulis teks berita melalui model *Cooperative Round Table*, aktivitas siswa mendapat kemajuan yang baik dari setiap siklusnya, hal ini dibuktikan dengan data aktivitas belajar siswa, antara lain; siswa sangat serius dengan penuh kesungguhan dan tekun dalam mengikuti materi pelajaran, aktif dalam menyumbangkan pikiran, aktif mengemukakan pendapat, aktif mengikuti kegiatan diskusi kelompok dan kelas, aktif melakukan presentasi yang ditugaskan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Kata Kunci : **Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menulis Teks Berita**

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis oleh para ahli pengajaran bahasa ditempatkan pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit. Meskipun keterampilan menulis itu sulit, tetapi peranannya dalam kehidupan manusia sangat penting. Kegiatan menulis dapat di temukan dalam aktivitas manusia setiap hari, seperti menulis karangan, menulis surat, laporan, buku, artikel, dan sebagainya. Dapat dikatakan, bahwa kehidupan manusia hampir tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menulis. Bahkan, Tarigan (1992:44) Menyatakan bahwa “indikasi kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari maju tidaknya komunikasi tulis bangsa itu”.

Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini, ada seorang penulis yang mengatakan bahwa “menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan dan memengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.”(Morsey 1976:122).

Di dalam kurikulum KTSP tahun 2006 terdapat kompetensi dasar pembelajaran menulis yaitu menulis teks

berita secara singkat, padat, dan jelas untuk siswa MTs kelas VIII. Hal ini merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah akan pentingnya kompetensi atau kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Berita selalu menjadi bahan pembicaraan orang setiap hari. Dengan adanya berita akan menambah pengetahuan dan wawasan seseorang mengenai kejadian atau peristiwa tertentu. Siswa MTs kelas VIII diharapkan dapat menulis teks berita dengan baik. Pada taraf ini siswa MTs kelas VIII sudah mampu mengamati dan menangkap informasi yang terdapat dalam berita. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs Faidhul Allam Bani Hamim, saat ini kondisi keterampilan menulis teks berita siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis teks berita siswa terlihat dari siswa belum mampu menentukan unsur berita, bila disingkat yaitu ADIKSIMBA (apa yang terjadi, di mana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, siapa yang menjadi bahan berita, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana jalannya peristiwa terjadi). Siswa juga belum mampu mengembangkan unsur-unsur berita menjadi kalimat-kalimat yang sesuai dengan maksud unsur beritanya, dan siswa belum mampu menyusun teks berita dengan benar.

Adapun latar belakang secara umum diadakan penelitian ini, yaitu:

1. kurang merangsang dan kurang variatifnya teknik pembelajaran guru di dalam kelas, sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya;
2. dalam pelajaran menulis berita siswa kesulitan menuangkan ide karena guru kurang dapat memberikan stimulus terhadap daya pikir siswa (dalam hal ini guru kurang menggunakan media pembelajaran yang tepat);

3. guru masih menuntun proses pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan;
4. guru cenderung mengabaikan aspek afektif dan aspek psikomotor; dan
5. hasil tulisan siswa kurang variatif dan maksimal karena siswa membuat petunjuk berdasarkan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta bukan hasil menemukan sendiri pengalaman belajar di kelas.

Faktor guru, misalnya:

1. guru menganggap bahwa pendidikan diselenggarakan untuk kepentingan penyelenggara bukan untuk kepentingan peserta didik;
2. pembelajaran yang diselenggarakan masih bersifat pemindahan isi (*content transmission*);
3. aspek afektif cenderung terabaikan; dan
4. guru mengalami kesulitan dalam mengajar sehingga masih banyak mereduksi teks (buku acuan) yang ada agar tidak salah langkah.

Faktor siswa, yaitu:

1. siswa mengalami kesulitan dalam menulis petunjuk, baik dalam pemakaian bahasa maupun pengaplikasian dalam bentuk tulisan;
2. siswa kurang memiliki minat dalam pelajaran menulis;
3. siswa sering melakukan kesalahan-kesalahan dalam menulis petunjuk; dan
4. siswa menganggap kurang penting mata pelajaran bahasa Indonesia.

Faktor sarana-prasarana di sekolah, yaitu:

1. belum ada latihan-latihan untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan menulis;
2. media pembelajaran untuk kompetensi dasar menulis dan petunjuknya belum ada;
3. minimnya koleksi buku tentang menulis, khususnya menulis berita

di perpustakaan MTs F'A Bani Hamim Mengger Pandeglang, dan lain-lain.

Menurut Widyamarta dan Sudiati (2004:ix), Indonesia tidak hanya sedang mengalami krisis dalam bidang ekonomi saja, tetapi juga dalam bidang pendidikan yaitu *writing crisis*. Hal ini sejalan dengan pendapat Djago dan Henry Tarigan (1986:186), pengajaran mengarang (tuliskan-menulis) belum terlaksana dengan baik di sekolah. Kelemahannya terletak pada cara guru mengajar. Pada umumnya kurang dalam variasi, tidak merangsang, dan kurang pula dalam frekuensi. Pembahasan karangan siswa dilaksanakan oleh guru. Peningkatan keterampilan proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative round table* bertujuan untuk dapat menekankan kebutuhan dalam mengembangkan ide pokok di dalam memproduksi sebuah karya tulis yang bersifat faktual. Dengan demikian sesuai dengan masalah yang terjadi peneliti mengambil judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Round Table* Pada Siswa Kelas VIII MTs F'A Bani Hamim Mengger Pandeglang".

KAJIAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian dan Makna Belajar

Untuk lebih memahami pengertian belajar, berikut ini dikemukakan secara ringkas pengertian dan makna belajar menurut pandangan para ahli pendidikan dan psikologi. Sebagai berikut:

2.1.1.1. Belajar menurut Pandangan Skinner

Belajar menurut B. F. Skinner (1958) dalam Syaiful Sagala (2010:14) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar dapat dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat

orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, responnya menurun. Dengan demikian dapat ditegaskan, belajar ialah suatu perubahan yang memungkinkan terjadinya respon. Jika seorang anak belajar sungguh-sungguh maka pada waktu ulangan siswa tersebut dapat menjawab semua soal dengan benar. Atas hasil belajarnya yang baik itu dia mendapatkan nilai yang baik, karena mendapatkan nilai baik, maka anak akan belajar lebih giat lagi.

2.1.1.2. Belajar menurut Pandangan Robert M. Gagne

Belajar adalah suatu proses yang kompleks sejalan dengan itu menurut Robert M. Gagne (1970) dalam Syaiful Sagala (2010:17) belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas disebabkan: (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan; dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dengan demikian dapat ditegaskan, belajar merupakan proses penerimaan informasi akibat adanya interaksi antara kondisi internal, yaitu kondisi individu untuk mencapai hasil belajar dan kondisi eksternal berupa rangsangan lingkungan yang berpengaruh pada proses belajar.

2.1.1.3. Belajar menurut Pandangan Piaget

Jean Piaget seorang psikolog Swiss (1896-1980) dalam Syaiful Sagala (2010:24) mempelajari dua proses yang terjadi dalam perkembangan dan pertumbuhan kognitif anak yaitu: (1) proses "*assimilation*", dalam proses ini menyesuaikan atau mencocokkan informasi yang baru itu dengan apa yang telah kita ketahui dengan mengubahnya bila perlu; dan (2) proses "*accommodation*" yaitu anak menyusun dan membangun kembali atau mengubah apa yang telah diketahui sebelumnya

sehingga informasi yang baru itu dapat disesuaikan dengan lebih baik. Piaget melihat perkembangan kognitif tersebut sebagai hasil perkembangan saling melengkapi antara asimilasi dan akomodasi dalam proses menyusun kembali dan mengubah apa yang telah diketahui. Asimilasi tetap dan menambah terhadap yang ada dan menghubungkannya dengan yang telah lalu. Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa belajar merupakan proses berpikir yang muncul sebagai akibat pertumbuhan mental dan intelektual yang mencakup unsur struktur, isi dan fungsi yang diasimilasikan dan diakomodasikan sedemikian rupa untuk mencapai pengetahuan.

2.1.1.4. Belajar menurut Pandangan Carl R. Rogers

Menurut Carl R. Rogers (ahli psiko terapi) dalam Syaiful Sagala (2010:29) praktek menitikberatkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar. Praktek tersebut ditandai oleh peran guru yang dominan dan siswa hanya menghafalkan pelajaran. Alasan pentingnya guru memperhatikan prinsip pendidikan dan pembelajaran adalah: (1) menjadi manusia berarti memiliki kekuatan wajar untuk belajar; (2) siswa akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya; (3) pengorganisasian bahan pengajaran berarti mengorganisasikan bahan dan ide baru sebagai bagian yang bermakna bagi siswa; (4) belajar yang bermakna bagi masyarakat modern berarti belajar tentang proses-proses belajar, keterbukaan belajar mengalami sesuatu, bekerjasama dengan melakukan perubahan diri terus-menerus; (5) belajar yang optimal akan terjadi, bila siswa berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses belajar; (6) belajar mengalami (*experiential learning*) dapat terjadi, bila siswa mengevaluasi dirinya sendiri; dan (7) belajar mengalami menuntut keterlibatan siswa secara penuh sungguh-sungguh. Dari uraian di atas dapat ditegaskan, bahwa belajar adalah

kebebasan dan kemerdekaan mengetahui apa yang dilaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.

2.1.1.5. Belajar menurut Pandangan Benjamin Bloom

Keseluruhan tujuan pendidikan dibagi atas hierarkis atau taksonomi menurut Benjamin Bloom (1956) dalam Syaiful Sagala (2010:33) menjadi tiga domain yaitu: (1) domain kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang terdiri atas enam macam kemampuan yang disusun secara hierarkis dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian; (2) domain afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal yang meliputi lima macam kemampuan emosional disusun secara hierarkis yaitu: kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakterisasi; dan (3) domain psikomotor yaitu kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan terdiri dari: gerakan reflex, gerakan dasar, kemampuan perceptual, kemampuan jasmani, gerakan-gerakan terlatih, dan gerakan nondiskursif. Dari uraian di atas dapat ditegaskan, bahwa belajar adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan taraf hidufnya sebagai pribadi, sebagai masyarakat, maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

2.1.1.6. Belajar menurut Pandangan Jerome S. Bruner

Jerome S. Bruner (1960) seorang ahli psikologi perkembangan dan ahli psikologi belajar kognitif. Menurut Bruner dalam Syaiful Sagala (2010:34-35) Bruner tidak mengembangkan suatu teori belajar yang sistematis, yang penting baginya ialah cara-cara bagaimana orang memilih, mempertahankan, dan mentransformasi

informasi secara efektif. Selanjutnya Bruner (1960) membedakan proses belajar ke dalam tiga fase, yaitu: (1) informasi, dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi; (2) transformasi, informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasi ke dalam bentuk yang lebih abstrak, atau konseptual; (3) evaluasi, kemudian kita nilai hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain. Dari uraian di atas dapat ditegaskan, bahwa belajar merupakan proses aktif perolehan pengetahuan melalui proses pengonstruksian ide-ide atau konsep yang ada dengan pengetahuan terbaru yang diperoleh.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Seting Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Permasalahan yang teridentifikasi pada penelitian pendahuluan adalah hasil ulangan harian menulis teks berita pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII Faidhul Allam Bani Hamim Kabupaten Pandeglang. kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih kurang (di bawah KKM). Hal ini ditunjukkan dari rata-rata hasil ulangan harian selama 2 (dua) tahun ke belakang, yakni tahun pelajaran 2014- 2015 nilai rata-rata 60,15; dan tahun pelajaran 2015-2016 nilai rata-rata 59,28. Karena itu, “Hasil Ulangan Harian Menulis teks berita” pelajaran bahasa Indonesia yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Sedangkan yang menjadi subjek tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Faidhul Allam Bani Hamim Kabupaten Pandeglang provinsi Banten, dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan, dengan kemampuan yang heterogen.

3.1.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Faidhul Allam Bani Hamim Pandeglang tentang menulis berita dalam pelajaran Bahasa Indonesia, maka penelitian ini dilakukan di tempat tugas peneliti yaitu Penelitian ini dilaksanakan di MTs Faidhul Allam Bani

Hamim Kabupaten Pandeglang pada kelas VIII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Lokasi Madrasah ini berada di Jalan Raya Labuan KM. 7,5 Babakan Santri Mengger Pandeglang Telp.(0253) 5210766.

3.1.2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I (satu) tahun pelajaran 2017/2018. Adapun pengumpulan data dilakukan pada jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII, karena menulis berita merupakan bagian keterampilan membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian proses penelitian ini tidak mengganggu proses pembelajaran yang lain, akan tetapi penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia serta kualitas pembelajaran. Langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Menginventarisasi seluruh kegiatan yang akan dilakukan sejak awal.
2. Memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap kegiatan.
3. Membuat tabel yang memuat urutan kegiatan dan waktu yang diperlukan.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini diperkirakan mencapai 4 (empat) bulan, hal ini direncanakan agar dalam penelitian tersebut tidak mengganggu penyampaian materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lainnya. Selanjutnya, waktu pembelajaran yang terdapat pada semester satu sangat sedikit, karena terdapat libur sekitar Idul Fitri 1438 Hijriah, dan kegiatan ulangan tengah semester. Jadi waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan agustus sampai bulan September 2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Madrasah Tsanawiah (MTs) Faidhul Allam Bani Hamim yang beralamat di Jalan Raya Pandeglang KM 7,5 Babakan Santri Mengger Desa Mandalasari Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang, berdiri sejak tahun

2008 hingga sekarang sudah hampir 9 tahun ini di bawah naungan pondok pesantren lebih tepatnya berkepemilikan yayasan yang dipimpin oleh Ustd Adhe Achmad Ibrohim, S.Ag. Yang memiliki kegigihan dan niat yang tinggi dalam memajukan dan mencerdaskan anak bangsa sehingga menjadi insan yang berkompeten dalam bidang pengetahuan umum terlebih utama adalah dalam bidang agama. Pada awalnya Madrasah Tsanawiah (MTs) Faidhul Allam Bani Hamim Mengger Pandeglang menerima siswa- siswi dari luar (tidak pesantren), namun melihat banyaknya kasus pergaulan anak yang bernilai negatif akhirnya ditetapkanlah siswa- siswi wajib tinggal di pondok walaupun dampaknya kurang peminat untuk bersekolah sambil pesantren. Berkat keistiqomahan beliau Madrasah Tsanawiah (MTs) Faidhul Allam Bani Hamim Mengger Pandeglang masih berdiri sampai saat sekarang ini. Dalam hal ini beliau membuat visi misi sebagai berikut.

Visi :

”Unggul hasil belajar memiliki multi keterampilan dan berakhlakhul karimah”.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pelajaran secara utuh konferenshif dengan landasan keikhlasan dan dedikasi yang tinggi dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.
2. Menciptakan pendidikan yang integral dan universal berlandaskan Al_Quran, Hadist, Ijma, dan Qiyas.
3. Mempersiapkan siswa yang cinta ilmu dan terus berupaya meningkatkan serta mengamalkannya demi perbaikan masyarakat

Disamping visi dan misi Madrasah Tsanawiah (MTs) Faidhul Allam Bani Hamim Mengger Pandeglang juga memiliki tujuan pendidikan pun mengarah kepada pembentukan insan berakhlakh

mulia, berilmu, berwawasan, multi terampil, mandiri dan berkarya.

4.1.1. Keadaan Siswa

Secara rinci Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiah (MTs) Faidhul Allam Bani Hamim Mengger Pandeglang tersebut dijabarkan dalam suatu tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Keadaan Siswa MTs Faidhul Allam Bani Hamim Mengger Pandeglang tahun pelajaran 2017- 2018

Kelas	Siswa		Jumlah	Ket.
	Laki-laki	Perempuan		
VII	10	4	14	
VIII	7	4	11	
IX	7	5	12	
Jumlah	24	13	37	

4.1.2. Keadaan Guru

Secara rinci Keadaan Guru Madrasah Tsanawiah (MTs) Faidhul Allam Bani Hamim Mengger Pandeglang tersebut dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiah (MTs) Faidhul Allam Bani Hamim Mengger Pandeglang Tahun ajaran 2017- 2018.

Pendidikan tertinggi	Guru tetap	Guru tidak tetap	Jumlah
S2	-	-	
S1	18 orang	4 orang	22 orang
D3	-	3 orang	3 orang
Jumlah	18 orang	7 orang	25 rang

4.1.3. Sarana dan Prasarana

Secara rinci Sarana dan Prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiah (MTs) Faidhul Allam Bani Hamim Mengger Pandeglang Tahun ajaran 2017- 2018 saat ini dan layak digunakan sebagai mana dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Sarana dan Prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiah (MTs) Faidhul Allam Bani Hamim Mengger Pandeglang Tahun ajaran 2017- 2018

N o.	Ruang	Jum lah	(M ²)	Ba ik	Lay ak pak ai	Rus ak
1	Ruang Belajar	3	180	√		
2	Ruang Perpustakaan	1	56	√		
3	Ruang Lab. Bahasa	-	-			
4	Ruang Komputer	1	56	√		
5	Ruang /Kantor:					
	a. Kepala Sekolah	1	24	√		
	b. Guru	1	56	√		
	c. Tata Usaha	1	56	√		
	d. BP/BK	1	21	√		
	e. Wakam ad	-	-			
	f. Audio Visual	-	-			
6	Gudang	1	40	√		
7	Ruang OSIS	1	12	√		
8	Ruang Pramuka , PMR	1	12	√		
9	Ruang Koperasi	1	12	√		
10	Kantin	1	12		√	
1	Musholl	1	30		√	

1	a					
1	WC/Ka	2	6	√		
2	mar					
	Mandi					

4.2. Sajian data tiap siklus, Pengolahan dan Analisis data

4.2.1. Siklus I

4.2.1.1. Perencanaan siklus I

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan. Dalam penyusunan perencanaan ini dilakukan sebagai upaya memecahkan masalah yang ditemukan pada refleksi awal dan segala sesuatu yang perlu dilakukan pada tahap tindakan. Masalah yang dialami dalam pembelajaran menulis teks berita ini adalah masih rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita karena metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Upaya mengatasinya adalah menerapkan teknik pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan menggunakan *Cooperative Round Table*. Pada tahap pembelajaran ini langkah-langkah persiapan proses pembelajaran keterampilan menulis teks berita yaitu : (1) menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis teks berita; (2) membuat dan menyiapkan teks berita dan materi yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran; (3) menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal beserta penilaiannya sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi, lembar jurnal, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto. Sebelum melakukan langkah-langkah tersebut peneliti terlebih dahulu membicarakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dengan guru yang mengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas tersebut.

4.2.1.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah

dipersiapkan. Tindakan yang akan dilakukan adalah pembelajaran menulis teks berita melalui *Cooperative Round Table*. Pada tahap awal dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut : (1) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan siswa tentang berita; (2) guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran

Tahap inti, pembelajaran terdiri atas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) guru menjelaskan mengenai materi berita meliputi unsur- unsur berita dan cara penulisan berita; (2) guru memberikan contoh berita yang diambil dari koran; dan (3) secara bersama-sama siswa mengidentifikasi unsur-unsur berita

Pada tahap elaborasi langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) guru membagikan teks berita yang lain kepada siswa; (2) siswa untuk membaca teks berita; dan (3) siswa mengidentifikasi teks berita dengan menghasilkan unsur-unsur berita (mengandung ADIKSIMBA).

Pada tahap konfirmasi, langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) siswa saling menukarkan hasil mengidentifikasi teks berita; (2) siswa yang lain memberikan tanggapan atas hasil pekerjaan temannya; dan (3) guru memberikan penguatan kepada siswa yang berhasil. Tahap akhir, langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) guru memberikan simpulan; (2) Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar; (3) guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari contoh berita di koran.

2) Pertemuan kedua

Tahap awal dilaksanakan sebagai berikut: (1) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan tugas siswa tentang berita; (2) guru menjelaskan tujuan pembelajaran menulis teks berita melalui metode *Cooperative Round Table*.

Tahap inti dilakukan dengan tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

(1)siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, masing- masing kelompok terdiri dari empat sampai enam siswa secara heterogen. Masing- masing siswa duduk sesuai dengan kelompoknya dengan posisi membentuk lingkaran kecil mengelilingi meja; (2) guru memberikan tema untuk didiskusikan; (3)siswa berdiskusi dalam kelompoknya mengenai suatu tema menyamakan persepsi. Masing- masing anggota kelompok menyumbangkan idenya terkait dengan tema tersebut secara bergiliran pada kertas yang telah dibagikan; (4)siswa pertama, menyumbangkan idenya, dilanjutkan siswa kedua,dan seterusnya hingga siswa terakhir. Penyusunan ide- ide tersebut dilakukan secara kolaborasi.(5)ide- ide yang telah terkumpul digunakan sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun karangan secara individu. Karangan masing- masing anggota kelompok yang telah tercipta ditukarkan dan didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan pengeditan;

Tahap elaborasi dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1)masing- masing kelompok kecil diminta memilih dan menentukan satu karangan unggulan versi kelompoknya untuk ditampilkan di depan kelas. Sekar Chandra Ratnasari, efektivitas model pembelajaran *Cooperative Round table* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa (2) masing- masing perwakilan kelompok membacakan karangan yang diunggulkan kelompoknya serta menentukan satu sampai tiga karangan unggulan versi kelompok besar (kelas);(3) dibawah bimbingan pengajar, karangan unggulan itu dijadikan bahan diskusi kelompok besar (kelas)

Pada tahap konfirmasi langkah-langkah pembelajarannya yaitu siswa memberikan tanggapan atas hasil presentasi temannya

dan guru menanyakan apakah siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tahap akhir, langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) guru dan siswa guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan itu; (2) guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar; dan (3) guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis teks berita berdasarkan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

4.2.1.3. Pengamatan Siklus I

Hal yang dijadikan bahan pengamatan oleh peneliti adalah kehadiran siswa, situasi kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa, dan kemampuan siswa dalam diskusi kelompok, serta hasil belajar siswa pada pertemuan ke 4 setiap siklus. Pada permulaan diperkenalkan model pembelajaran *Cooperative Round Table* kepada siswa, ketidakhadiran siswa tersebut terdapat beberapa alasan yang dilontarkan oleh teman sekelasnya, tapi peneliti pun maklum bahwa siswa yang kurang aktif terhadap belajar karena sudah muncul kebosanan terhadap belajar. Kebosanan tersebut muncul akibat dari pembelajaran yang monoton pada proses belajar mengajar sebelumnya. Untuk lebih jelasnya tentang kehadiran siswa tampak sebagaimana yang terdapat pada lampiran 1.

Begitu juga aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I masih terlihat biasa-biasa saja seperti pada pembelajaran sebelumnya. Tetapi peneliti tidak putus asa dan berusaha memberikan yang terbaik kepada siswa, agar siswa merasa puas dan semangat dalam belajar melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperaative Round Table*. Munculnya rasa puas terhadap siswa yang hadir saat itu, diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa yang tidak hadir bahwa pembelajaran di kelas telah terjadi perubahan yang menarik dan menyenangkan.

4.2.1.4. Analisis data hasil tindakan pada siklus I

Pada pertemuan siklus I, siswa cenderung belum bisa berinteraksi dan kerjasama dengan sesama teman kelompoknya sehingga hanya beberapa orang siswa saja yang melakukan kegiatan menulis Teks berita dengan menggunakan media pembelajaran. Hal ini berdampak terhadap hasil menulis teks berita kurang maksimal yang didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing. Kerjasama kelompok masih belum berjalan sesuai dengan harapan guru dalam proses pembelajaran. Kekurangan tersebut ditunjukkan belum mampunya siswa dalam penggunaan kalimat yang terdapat dalam menulis berita. Kemudian pada saat diberikan pertanyaan masih terlihat ragu untuk menyampaikan argumennya dari hasil diskusi tersebut. Hal ini disebabkan;

1. Pada pembelajaran sebelumnya guru jarang sekali menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Siswa masih belum terbiasa belajar mandiri melalui diskusi kelompok, sehingga aktivitas siswa masih terbatas pada siswa-siswa tertentu.
3. Siswa baru mengenal model pembelajaran *Cooperaative Round Table* yang diterapkan dalam pembelajaran, karena pada pembelajaran sebelumnya guru menyampaikan materi dengan cara konvensional.
4. Kemampuan berfikir siswa yang heterogen belum terakomodir dengan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga penyerapan materi pokok oleh siswa masih terlihat jauh antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

dari tabel hasil pengamatan proses kegiatan pembelajaran guru pada siklus I di atas, dipersentasekan dalam tabel berikut di bawah ini.

Tabel 10. Skor Perolehan dan Persentase Kegiatan Pembelajaran Guru pada Siklus I

No	Kegiatan	Skor Perolehan	Skor Ideal	%
1	Apersepsi	14	16	87,50
2	Penjelasan materi	10	12	83,33
3	Penerapan metode pembelajaran <i>Cooperative Round Table</i>	11	12	91,67
4	Teknik pembagian kelompok	7	8	87,50
5	Pengelolaan kegiatan diskusi	14	16	87,50
6	Kemampuan melakukan evaluasi	14	16	87,50
7	Memberikan penghargaan individu dan kelompok	3	4	75,00
8	Menyimpulkan materi pelajaran	7	8	87,50
9	Mengatur waktu	9	12	75,00
10	Kemampuan memberikan pertanyaan	7	8	87,50
Skor rata-rata		96	112	85,71

Guru dalam melaksanakan pembelajaran *Cooperative Round Table* termasuk sangat baik, hal ini terlihat dari perolehan skor 96 dari total nilai ideal 112 atau 85,71%. Namun dalam hal ini, masih terdapat kekurangan yang harus dilakukan oleh guru dalam proses Pembelajaran pada siklus berikutnya.

Hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I sebagai mana tampak pada tabel di bawah ini. (Lembar Pengamatan Terlampir)

Tabel 11. Skor Perolehan dan Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan ke -		P e r o l e h a n	S k o r I d e a l	%
		1	2			
1	Kesungguhan dan ketekunan mengikuti penjelasan pelajaran/materi	3	4	4	4	100
2	Keaktifan mengajukan pertanyaan yang relevan	2	3	3	4	75
3	Keberanian menyatakan pendapat	2	3	3	4	75
4	Keaktifan menyumbangkan pikiran dan pengalamannya	2	3	3	4	75
5	Penggunaan kesempatan mengemukakan masalah-masalah aktual pembelajaran	3	3	3	4	75
6	Kemauan/kesiapan menjawab pertanyaan yang diajukan tenaga pengajar	2	3	3	4	75
7	Keaktifan	2	3	3	4	75

	mengikuti setiap KBM (termasuk keaktifan menyumbangkan pikirannya)					
8	Keaktifan mengikuti setiap kegiatan diskusi (termasuk keaktifan menyumbangkan pikirannya)	2	3	3	4	75
9	Keaktifan mengikuti setiap kegiatan diskusi kelompok dan kelas (termasuk keaktifan menyumbangkan pikirannya)	2	3	3	4	75
10	Keaktifan dan kesungguhan melakukan presentasi yang ditugaskan oleh guru	2	3	3	4	75
11	Ketaatan mematuhi seluruh tata tertib belajar di dalam kelas	3	3	3	4	75
12	Kehadiran pada setiap kegiatan belajar di kelas (selalu tepat waktu)	3	3	3	4	75
13	Keterampilan berpakaian setiap mengikuti pelajaran di dalam kelas	3	4	4	4	100
	Jumlah Skor	31	41	41	52	78,85

Keterangan:
Kriteria penilaian

- 1 = Kurang
- 2 = Sedang
- 3 = Baik
- 4 = Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas, seluruh aspek yang diamati pada pertemuan pertama terdapat beberapa aspek yang belum maksimal, namun secara umum kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Round Table* cukup tinggi. Hal ini terbukti dari perolehan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 41 dari skor ideal 52 atau mencapai skor rata-rata 78,85%.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menulis teks berita melalui model *Cooperative Round Table*, dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Aktivitas siswa mendapat kemajuan yang baik dari setiap siklusnya, hal ini dibuktikan dengan data aktivitas belajar siswa, antara lain; siswa sangat serius dengan penuh kesungguhan dan tekun dalam mengikuti materi pelajaran, aktif dalam menyumbangkan pikiran, aktif mengemukakan pendapat, aktif mengikuti kegiatan diskusi kelompok dan kelas, aktif melakukan presentasi yang ditugaskan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Dengan menggunakan kooperatif tipe CRT, pembelajaran terlihat lebih bervariasi dan menantang siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan fokus dalam belajar.
3. Pemahaman siswa terhadap materi lebih meningkat, karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi atau bekerja sama dan bertanya.
4. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe CRT(*Cooperative Round Table*) cukup berhasil dalam memotivasi semangat dan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti dari skor perolehan dan

persentase aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya; pada siklus I skor diperoleh 41 dari skor ideal 52 atau 78,85%, dan pada siklus II skor diperoleh 50 dari skor ideal adalah 52 atau 96,15%, terjadi kenaikan sebesar 17,31%.

Keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan, terbukti dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa yang lebih baik di akhir siklus, antara lain:

- a. Hasil belajar sebelumnya, yakni nilai ulangan harian pada tahun 2016/2017 nilai rata-rata kelasnya hanya mencapai 59,28. Setelah dilakukan metode pembelajaran dalam dua siklus melalui model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe CRT(*Cooperative Round Table*), nilai rata-rata kelasnya mencapai 69 pada akhir siklus I, dan meningkat menjadi 75 pada akhir siklus II.
- b. Penguasaan materi di atas KKM (75%) yang ditetapkan oleh Madrasah terjadi peningkatan, sebelum perbaikan pembelajaran atau pada akhir siklus I tingkat penguasaannya mencapai 77,78% atau sejumlah 10 orang siswa dari 11 orang siswa, sedangkan penguasaan materi di atas KKM yang diperoleh siswa setelah dilakukan perbaikan di akhir siklus 2 mencapai 94,44%.
- c. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran terdapat perbaikan, hal ini terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh Guru pada siklus 1 adalah 63,6% sedangkan pada siklus kedua menjadi 90,9%, ada kenaikan yang signifikan dari nilai baik menjadi sangat baik. Kenaikan diperoleh dari beberapa kegiatan yaitu awalnya 75%, kemudian pada kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe CRT menjadi 100%. Sedangkan pada kegiatan memberikan penghargaan kepada siswa terdapat

kenaikan yaitu dari 75% menjadi 100%, pada kegiatan apersepsi terdapat kenaikan sedikit yaitu dari 87,50% menjadi 93,75, karena guru masih dianggap kurang dalam memberikan pertanyaan sebagai motivasi, begitu juga pada kegiatan mengatur waktu terdapat kenaikan sedikit yaitu dari 75% menjadi 91,67%, karena guru masih dianggap kurang tepat mengatur waktu pelaksanaan sesuai RPP.

Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 102
 Suriamiharja, Agus. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
 Tarigan, H.G. 1985. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
 ----- . 1990. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* Bandung: Angkasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriono. 2010. dalam http://www.docstoc.com/docs/3898778/3/teori_belajar_kognitif_bruner: diakses tanggal 28 Desember.
- Aqib, Zainal. 2008 *Penelitian Tindakan Kelas bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Husnun . 2009. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Isjoni. *Cooperative Learning*. 2010. *efektivitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning, mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.
- . 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Moe.liono, Anton M. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muslimin, Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nur , Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sudrajat, D. 2010. *PTK membaca intensif*, Pandeglang: MAN Cihideng.
- Suhandang. 2010. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung : Nuansa. Djuraid.
- Suharsimi, Arikunto. dkk. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.